**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	* 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskripsikan.

Sukmadinata (Iskandar, 2008: 29) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Dan Menurut Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2008: 13) bahwa :

Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri, yaitu (1) mempunyai latar alami karena sumber data langsung dari peristiwa, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (4) analisis data cenderung bersifat induktif, dan (5) makna merupakan masalah yang esensial untuk penelitian kualitatif.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses dan peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

* + 1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.Menurut Arikunto (2006) bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat diterapkan melalui beberapa model pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang meliputi tahap-tahap pembelajaran dengan maksud meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Inpres Lanraki II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang difokuskan pada dua aspek, yaitu:

1. Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama, dan dalam implementasinya dilakukan secara berpasang-pasangan oleh siswa dengan bimbingan guru.
2. Hasil belajar siswa setelah guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Inpres Lanraki II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
3. **Setting dan Subyek Penelitian**
	* 1. **Setting penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Lanraki II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar pada semester I tahun ajaran 2017/2018. Peneliti memilih sekolah ini karena rendahnya hasil belajar siswa, adanya dukungan dari pihak Kepala Sekolah dan guru kepada peneliti dan pihak sekolah bersedia menerima pembaharuan dalam proses pembelajaran.

* + 1. **Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelasV SD Inpres Lanraki II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dengan jumlah siswa 25 orang, dengan rincian 15 laki-laki dan 10 perempuan. Alasan mendasar dalam memilih subjek penelitian adalah terdapat permasalahan rendahnya hasil belajar pada siswa kelas V dalam proses pembelajaran IPS. Aktivitas siswa dan guru perlu diamati dan dicatat termasuk yang menjadi indikator penilaian sehingga diharapkan terjadi perubahan dan peningkatan hasil belajar.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini didesain dalam dua siklus, pelaksanaan tiap siklus berdasarkan faktor-faktor yang ingin diselidiki. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masingdua kali pertemuan.

Menurut Arikunto(2006: 16) bahwa:secara garis besar penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang biasa dilakukan yaitu ‘‘(1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi”.Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukanadalah:

* 1. **Perencanaan**
		1. Peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami dan observasi pembelajaran di kelas masing-masing, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPS.
		2. Peneliti bersama guru kelas V menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang akan diterapkan dalam mata pelajaran IPS.
		3. Peneliti bersama guru membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
		4. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
		5. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dari kinerja keberhasilan peneliti mupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
		6. Peneliti mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS baik untuk kuis, maupun untuk tes akhir, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
	2. **Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa. Adapun pembelajaran yang dilaksanakan dalam tindakan ini yakni dengan menggunakan Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dapat dilihat pada langkah-langkah berikut:

1. Kegiatan awal
2. Pada awal tatap muka guru berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar dan sekaligus menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Menyajikan materi pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut.
5. KegiatanInti
6. Tahap berpikir*(thinking)*
7. Guru menyampaikan masalah yang akan dikaji (masalah sosial)
8. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran tentang masalah sosial
9. Membimbing siswa untuk melakukan analisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas
10. Siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut
11. Tahap berpasangan *(pairing)*
12. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan mengenai masalah sosial
13. Guru memberikan kesempatan kedua kepada masing – masing pasangan siswa untuk menemukan jawaban dari isu/permasalahan tentang masalah sosial.
14. Tahap bebagi *(sharing)*
15. Guru meminta setiap pasangan siswa untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan pada langkah *Pairing.* Guru menjadi moderator atau pemegang kendali dalam diskusi
16. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan- pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya
17. Kegiatan Akhir
18. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
19. Melakukan evaluasi
	1. **Observasi**

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

* 1. **Refleksi**

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai dan target (75%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

Dari hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat. Daur tindakan dihentikan, jika proses pembelajaran telah menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa yakni rata-rata di atas 75%

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pelajaran IPS yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.

1. Tes

Tes yang dilakukan berupa pemberian soal tes hasil belajar siswa dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari, melalui tes tersebut hasil belajar siswa dapat diketahui meningkat atau tidak.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas V SD Inpres Lanraki II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

 Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.

b. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar IPS yang meliputi: rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dan persentase yang dicapai siswa setiap siklus.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan hasil. Keberhasilan guru dapat dilihat pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran IPS. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran sesuai dengan kriteria standar yang dikemukakan oleh Purwanto (2010), yaitu:

 Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Keterlaksanaan Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf** **Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 90%-100% | Sangat Baik(SB) |
| 80%-89% | Baik(B) |
| 65%-79% | Cukup (C) |
| 55%-64% | Kurang (K) |
| < 55% | Sangat Kurang (SK) |

Sumber : Purwanto (2010)

 Tabel 3.2. Indikator keberhasilan hasil belajar

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Kualifikasi** |
| 90–100 | Sangat Baik(SB) |
| 80-89 | Baik(B) |
| 70- 79 | Cukup (C) |
| 50- 69 | Kurang (K) |
| < 50 | Sangat Kurang (SK) |

Sumber : Purwanto (2010)

Apabila secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 75% telah mencapai KKM 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 75% siswa maka tindakan belum berhasil.